

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut *World Health Organization* (WHO) terdapat citra ideal tenaga medis yang dikenal dengan sebutan *Five Stars Doctor*, diantaranya meliputi *Care-provider* (penyedia pelayanan kesehatan dan perawatan), *decision-maker* (pengambil keputusan), *communicator* (komunikator yang baik), *community leader* (pemimpin masyarakat), dan *manager* (pengelola). Untuk mengambil suatu keputusan yang rasional, dokter sebagai *decision maker* dituntut untuk dapat berpikir kritis dan mampu menggunakan penalaran klinis dalam menyelesaikan suatu kasus. Seseorang yang berpikir kritis tidak mudah menerima informasi begitu saja, melainkan akan mencari fakta-fakta yang ada dan menganalisisnya untuk dijadikan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan. Apabila dokter tidak berpikir secara rasional dalam pengambilan keputusan, maka dapat membahayakan diri sendiri dan oranglain. Adanya alasan tersebut membuat pendidikan menjadi hal yang sangat penting sebagai jalan utama seseorang untuk dapat belajar dan melatih keterampilan klinis dengan tujuan utama menjadi dokter yang kompeten di bidangnya.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan melalui lembaga formal ataupun infomal dalam memperoleh manusia yang berkualitas (Aziizu, 2015). Untuk mencapai keberhasilan, dalam

pendidikan diperlukan pembelajaran dan *assesment*/penilaian yang sesuai. Pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan rasa ingin tahu sekaligus meningkatkan kefahaman materi yang diberikan pada tiap individu. Program Studi Kedokteran UMY mengimplementasikan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Metode PBL merupakan metode pembelajaran yang menggunakan permasalahan untuk mendorong siswa belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai (Hotimah, 2020). Sehingga hal ini dapat melatih mahasiswa dalam berpikir kritis dan menggunakan penalaran klinisnya. Selain itu, dalam pendidikan diperlukan suatu *assessment* atau penilaian untuk mengukur kemampuan mahasiswa sebagai hasil dari proses pembelajaran serta memacu mahasiswa untuk meningkatkan keterampilannya. Penilaian menjadi wadah pengumpulan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan sekaligus indikator untuk mengevaluasi hasil belajar dari masing-masing mahasiswa.

*Assesment* atau penilaian belajar yang digunakan pada Program Studi Kedokteran UMY mencakup Ujian Blok yang terdiri dari Evaluasi Belajar I dan II untuk mengevaluasi pengetahuan dari materi kuliah, Ujian responsi yang merupakan penilaian akhir kegiatan praktikum selama satu blok, dan ujian *Student Oral Case Analysis* (SOCA) yang digunakan untuk menilai proses pembelajaran tutorial. Ujian keterampilan klinis yaitu *Objective Structured*

*Clinical Examination* (OSCE) dilakukan untuk mengevaluasi keterampilan klinis (*skills lab*) yang dilakukan di akhir semester.

Salah satu instrumen yang digunakan dalam penilaian belajar mahasiswa yaitu Ujian *Student Oral Case Analysis* (SOCA) yang baru-baru ini dilaksanakan pada Program Studi Kedokteran UMY pada awal tahun 2022. Ujian SOCA merupakan modifikasi dari ujian lisan dengan menganalisis suatu kasus dan mempresentasikan hasil analisis tersebut. Hal ini dapat melatih dan meningkatkan *critical thinking* serta komunikasi mahasiswa. Ujian ini dilaksanakan agar mahasiswa terbiasa menggunakan penalaran klinis ketika dihadapkan pada suatu kasus serta melatih mahasiswa mengkomunikasikan hasil penalaran klinisnya dalam berkomunikasi dengan pasien dan keluarganya. Ujian SOCA ini juga memiliki prosedur penilaian yang dapat mempengaruhi hasil akhir dari keseluruhan penilaian.

Selama kegiatan perkuliahan berlangsung tentunya selalu diharapkan hasil pembelajaran yang maksimal supaya dapat mencetak lulusan sarjana yang berkualitas. Lulusan yang berkualitas juga dapat berpengaruh pada instansi yang menaunginya. Dalam hal ini, kualitas seorang lulusan sarjana akan terlihat dari hasil capaian belajarnya.

Untuk menilai keberhasilan Ujian SOCA sebagai hasil dari proses pembelajaran, kita perlu mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil ujian SOCA. Dari banyaknya faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil Ujian SOCA, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui salahsatu diantara

banyaknya faktor tersebut yakni mengenai minat belajar. Minat memiliki peran yang besar dalam mencapai hasil belajar (Charli et al., 2019). Jika minat belajar kuat maka hasil belajar juga akan baik dimana hasil belajar merupakan indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang baik akan menciptakan lulusan yang baik. Untuk menunjang kesuksesan hasil Ujian *Student Oral Case Analysis* (SOCA), tentunya mahasiswa akan mencari jalan untuk memenuhi tujuannya.

Minat belajar dikaitkan dengan kesungguhan dalam belajar. Minat diartikan dengan perasaan senang terhadap sesuatu yang membuat seseorang dapat terus melakukan usaha untuk mencapai hasil terbaik (Prastika, 2021). Minat sangat berpengaruh dalam proses belajar (Simbolon, 2014). Bila materi yang diajarkan tidak sesuai dengan minat maka mahasiswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak adanya daya tarik. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa minat belajar yang tinggi dapat berpengaruh pada hasil yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiradarma dan teman-temannya yang berjudul “Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar. Jadi dapat diinterpretasikan bahwa minat belajar sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena tumbuhnya minat belajar dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan

baik. Semakin tinggi minat belajar siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Minat yang dapat dikatakan sebagai kesungguhan, terdapat dalam ayat Al-Quran yakni Surat Al - 'Ankabut ayat 69,

وَالَّذِينَ جُهِدُوا فِيْنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ  
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik."

Dari ayat tersebut kita mengetahui pentingnya bersungguh sungguh dalam melakukan sesuatu, terutama dalam menuntut ilmu. Apalagi orang yang berilmu memiliki derajat yang tinggi. Sehingga selain minat yang tinggi dapat mempengaruhi hasil belajar yang baik, juga dapat digolongkan kedalam orang-orang yang memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah.

Pada awal tahun 2022, Ujian *Student Oral Case Analysis* (SOCA) baru diterapkan pada Program Studi Kedokteran UMY dan menjadi salah satu sarana evaluasi hasil belajar mahasiswa. Hal ini membuat topik penelitian ujian SOCA belum pernah dilakukan sebelumnya di Program Studi Kedokteran UMY. Peneliti juga ingin mengetahui apakah minat belajar mahasiswa dapat

berhubungan dengan hasil belajar yang diperolehnya sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan antara minat belajar dengan hasil ujian *Student Oral Case Analysis* (SOCA) pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami mengambil rumusan masalah penelitian yaitu “Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil ujian *Student Oral Case Analysis* (SOCA) pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuannya yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara minat belajar dengan hasil ujian *Student Oral Case Analysis* (SOCA) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui persentase minat belajar dan hasil ujian SOCA pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui indikator-indikator minat belajar yang dapat mempengaruhi hasil Ujian SOCA

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti

### **2. Bagi Mahasiswa**

Untuk dapat mengupayakan beberapa cara dalam meningkatkan hasil ujian *Student Oral Case Analysis* (SOCA).

### **3. Bagi Instansi**

Menjadi acuan dalam memperbaiki sistem pendidikan dengan merancang pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat mahasiswa

#### 4. Bagi Masyarakat

- a. Menambah wawasan mengenai hal -hal yang berhubungan dengan minat belajar dan hasil ujian *Student Oral Case Analysis* (SOCA).
- b. Memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Dapat berguna sebagai acuan untuk penelitian berikutnya secara lebih mendalam.

#### E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.** Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian dan Penulis	Metode Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III	Metode penelitian <i>Ex post facto</i>	Variabel terikat yaitu hasil belajar IPA namun pada penelitian yang akan dilakukan yaitu	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>random sampling</i> . Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner/angket yang akan dibagikan kepada



	Sekolah (Wiradarma et al., 2021)		menggunakan hasil Ujian SOCA	responden dan dokumen hasil belajar.
2.	Hubungan minat belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika di SMK Yadika Bandar Lampung (Prastika, 2021)	Metode survey dengan analisis korelasional.	Variabel terikat yaitu hasil belajar matematika, namun dalam penelitian ini yaitu hasil ujian SOCA	Menggunakan Teknik <i>random sampling</i> untuk pengambilan sampel. Metode pengumpulan data dengan angket minat belajar.
3.	Validitas dan reliabilitas ujian SOCA ( <i>Student Oral Case Analysis</i> ): studi di salah	Metode penelitian <i>crosssectional</i>	Instrumen yang digunakan berupa video pelaksanaan ujian SOCA yang memuat pertanyaan/soal.	Membahas tentang ujian SOCA Menggunakan metode penelitian dengan pendekatan <i>crosssectional</i> .

---

satu fakultas			
kedokteran di		Metode	
indonesia		pengukuran	
(Putranti et al.,		dengan	
2016)		melakukan	
		penilaian	
		validitas dan	
		reliabilitas	
		terhadap	
		pertanyaan/ soal	
		dalam video	
		tersebut.	

---

4.	Pendekatan	Metode	Variabel bebas	Teknik pengumpulan
	belajar	deskriptif	yaitu membahas	data menggunakan
	mahasiswa		pendekatan	<i>random sampling</i> .
	Fakultas		belajar.	
	Kedokteran			
	dalam		Variabel terikat	
	menghadapi		yaitu OSOCA.	
	OSOCA			

---

---

(Khasanah et al., 2018a)				
5.	Hubungan pendekatan belajar dengan hasil ujian <i>Student Oral Case Analysis</i> (SOCA) pada mahasiswa PSKG FKIK UMY. (Ova Addinia, 2020)	Jenis penelitian observational analitik dengan desain penelitian <i>crosssectional</i>	Variabel bebas yaitu pendekatan belajar. Instrumen yang digunakan yaitu Kuesioner <i>Revised-Study Process Questionare 2-29 Factors</i>	Metode penelitian yaitu observational dengan pendekatan <i>crosssectional</i> .

---